



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 152221083
Nama Mahasiswa : **Ari Budiawati**
Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**
Dosen Pembimbing (1) : **Wahyu Kristiningrum, S.Si.T.,M.H**
Dosen Pembimbing (2) : **Wahyu Kristiningrum, S.Si.T.,M.H**
Judul Ta/Skripsi : **HUBUNGAN INDEKS MASA TUBUH (IMT) KEHAMILAN TRIMESTER
1 DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL**

Abstrak : **BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator utama suatu negara dalam menilai tingkat pelayanan kesehatan pada ibu hamil, melahirkan dan nifas adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara, pada tahun 2015 sebanyak 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih sangat tinggi dan belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan, 2020). Penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (33,1%), pendarahan obstetrik (27,03%), komplikasi non-obstetrik (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%) infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (6,06%) dan penyebab lain (4,81%) (Kementerian Kesehatan, 2020).

Preeklampsia merupakan keracunan dalam kehamilan yang ditandai dengan hasil pemeriksaan tekanan darah sistolik >130 mmHg atau tekanan darah diastolic >90 mmHg dan disertai dengan protein dalam urine dan edema pada usia kehamilan 20 minggu (Setyaningrum, 2017). Setiap tahun lebih dari 4 juta ibu hamil mengalami preeklampsia. Penyebab 15%-20% kematian ibu hamil di seluruh dunia adalah preeklampsia serta hal ini juga menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada janin (Raghupathy, 2013).

Di Kota Balikpapan pada tahun 2019 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi kehamilan terjadi sebanyak 2,5% (Dinkes Kota Balikpapan, 2020). Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kasus sebanyak 12% (Dinkes Kota Balikpapan, 2021).

Faktor penyebab preeklampsia saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Namun terdapat beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia seperti usia, riwayat preeklampsia sebelumnya, kehamilan pada remaja, kehamilan multifetus dan obesitas. Selain itu, kejadian preeklampsia pada usia akhir kehamilan, lebih banyak ditemukan pada wanita dengan kategori overweight atau obesitas (Andriani, 2016).

Untuk mengidentifikasi adanya kelebihan berat badan yaitu dengan

menggunakan indeks massa tubuh yaitu berat badan (dalam kilogram) dibagi dengan tinggi badan (dalam meter) kuadrat (kg/m^2) (Frank, 2015). Selama masa kehamilan, ibu akan mengalami proses peningkatan berat badan per-trimester dimana hal ini lebih penting untuk diperhatikan daripada penambahan berat badan keseluruhan.

Penambahan berat badan yang dianjurkan pada trimester pertama 0,7-1,4 kg dan pada trimester selanjutnya 0,3-0,4 kg per minggu (Bobak Jensen, 2014). Dampak yang akan terjadi pada ibu hamil dengan indeks massa tubuh (IMT) obesitas yaitu resiko preeklampsia yang dapat berlanjut pada eklampsia, persalinan lama, diabetes gestasional, sectio caesaria, bayi lahir preterm, malformasi dan perdarahan postpartum (Marchi et al., 2015).

Pada ibu hamil dengan IMT yang tinggi atau obesitas dan penambahan berat badan berlebih selama hamil dapat menyebabkan preeklampsia melalui mekanisme peningkatan stress oksidatif yang berujung pada kerusakan dan disfungsi endotel (Nulanda, 2019). Wanita dengan kategori obesitas tubuhnya akan bekerja lebih keras untuk membakar kalori yang ada dalam tubuh, proses pembakaran ini membutuhkan suplai oksigen dalam darah yang cukup. Semakin banyak kalori yang dibakar maka semakin banyak pula pasokan oksigen dalam darah. Banyaknya pasokan darah akan membuat jantung bekerja lebih keras sehingga berdampak pada peningkatan tekanan darah (Masruroh, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nulanda, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kejadian preeklampsia. Pada ibu hamil yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) kategori obesitas $\geq 25 \text{ kg}/\text{m}^2$ lebih berisiko mengalami preeklampsia dibandingkan ibu hamil dengan IMT normal $\leq 25 \text{ kg}/\text{m}^2$. Hal yang sama dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mrema et al., 2018) bahwa wanita yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori obesitas berisiko 1,4 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan wanita dengan indeks massa tubuh normal. Dalam hal ini bidan berperan sesuai dengan UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan yaitu melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi masa kehamilan, persalinan, serta masa nifas. Salah satu upaya deteksi dini preeklampsia yaitu dengan melakukan pengukuran indeks massa tubuh saat melakukan antenatal care (Kementerian Kesehatan, 2020a).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Mekar Sari, pada tahun 2022 dari total 86 ibu hamil yang melakukan kunjungan trimester III terdapat 29% ibu yang mengalami preeklampsia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Mekar Sari.

B. Rumusan Masalah

"Apakah ada hubungan indeks massa tubuh kehamilan trimester 1 dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi indeks massa tubuh ibu saat kehamilan trimester 1

- b. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu hamil
 c. Menganalisis hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam ilmu kebidanan khususnya dalam ruang lingkup kehamilan

2. Manfaat praktis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang indeks massa tubuh dan preeklampsia serta dapat dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

Tanggal Pengajuan : 05/10/2023 17:11:44

Tanggal Acc Judul : 10/10/2023 22:10:50

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Senin,09/10/2023 19:36:11	ijin ibu, saya Ari budiawati NIM 152221083 ingin konsul skripsi saya, terima kasih sebelumnya	Ari Budiawati
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Selasa,10/10/2023 22:41:36	ijin ibu, saya Ari budiawati NIM 152221083 ingin konsul skripsi saya, terima kasih sebelumnya...	Ari Budiawati
3	Senin,30/10/2023 22:05:20	Izin bu menyerahkan revisian	Ari Budiawati
4	Rabu,13/12/2023 07:09:24	Segera direvisi sesuai masukan terakhir ya bu, Bagaimana menentukan sampelnya, dan diurutkan sesuai sistematis	Wahyu Kristiningrum, S.Si.T.,M.H
5	Kamis,08/02/2024 06:15:15	baik ibu saya akan perbaiki	-
6	Kamis,28/12/2023 22:20:42	izin ibu mengumpulkan hasil revisi skripsi untuk bab 1,2 dan 3. terima kasih	Ari Budiawati
7	Sabtu,13/01/2024 20:59:01	permisi ibu, izin mengirimkan revisi skripsi	Ari Budiawati

8	Jumat,02/02/2024 03:26:44	izin ibu untuk menyerahkan konsul skripsi untuk hasil bab 4	Ari Budiawati
9	Kamis,08/02/2024 06:14:08	konsul melalui whatsapp	Ari Budiawati
10	Kamis,08/02/2024 06:14:20	konsul melalui whatsapp	Ari Budiawati
11	Kamis,08/02/2024 06:15:42	konsul melalui whatsapp	Ari Budiawati
12	Kamis,08/02/2024 06:25:02	izin ibu untuk konsul kembali bab 1 s.d 5	Ari Budiawati
13	Jumat,09/02/2024 20:31:19	konsul melalui whatsapp	Ari Budiawati
14	Jumat,09/02/2024 20:31:45	konsul melalui whatsapp	Ari Budiawati

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 09 Pebruari 2024

Ari Budiawati
(NIM: 152221083)

Dosen Pembimbing (1)

Wahyu Kristiningrum, S.Si.T.,M.H
(NIDN: 0610048803)

Dosen Pembimbing (2)

Wahyu Kristiningrum, S.Si.T.,M.H
(NIDN: 0610048803)